



Hubungan Dukungan Sosial Suami dengan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kota Denpasar Tahun 2019

Ni Putu Citra Laksmi¹, Ni Nyoman Suindri², Ni Nyoman Budiani³
^{1, 2, 3} Poltekkes Kemenkes Denpasar

Corresponding Author: citra.lalaksmi.cl@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

dukungan sosial, suami, partisipasi

Program kelas ibu hamil merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan, persiapan persalinan, nifas, bayi baru lahir dan perkembangan balita sehingga diharapkan ibu mampu mengidentifikasi masalah kesehatan yang dialami, namun partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil rendah. Dukungan sosial suami merupakan faktor penguat bagi ibu untuk dapat berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan dukungan sosial suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling adalah *non probability sampling* secara *consecutive sampling* 78 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 April sampai dengan 1 Mei 2019 di Puskesmas Kota Denpasar. Hasil penelitian diperoleh sebagian besar dukungan sosial suami lemah (56%) dan ibu tidak berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil (56%). Uji statistik dengan korelasi koefisien kontingensi diperoleh nilai $\rho = 0,000$ dan nilai $r = 0,707$, artinya terdapat hubungan yang kuat antara dukungan sosial suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Implikasi penelitian ini yaitu menambah pengetahuan terkait faktor dukungan sosial suami yang berperan dalam partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil. Saran untuk penelitian selanjutnya agar meneliti faktor lain yang berhubungan dengan partisipasi dalam kelas ibu hamil.

ABSTRACT

Keywords:

husband, participation, social support

Antenatal class is one of the government's program to increase the knowledge of pregnant woman about pregnancy, the preparation of labor, postnatal, new born baby and the development of children so the prospect is the mother can identify her and her children health problems, but the participation at antenatal class is still low. Husband social support is the reinforcing factors for the mother to attend antenatal class. This observational research was to see the association between husband social support with participation at antenatal class. This research used cross sectional design. The techniques sampling was non probability sampling with

consecutive sampling and the total sample is 78 person. This research conducted from 1 April until 1 May 2019 at Puskesmas in Denpasar. The result showed that most of husband social support was low (56%) and most of the mother not attend the antenatal class (56%). Statistic test with contingency coefficient obtained p value = 0,000 and $r = 0,707$, which means there was strong association between husband social support with participation at antenatal class. The implication of this research is to increase knowledge related to the factors husband social support that play a role in the participation of mothers in pregnant class. Suggestion for the next researcher to research other factors that have association with participation at antenatal class.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan 100 per 100.000 kelahiran hidup, namun setiap tahunnya belum bisa diturunkan secara signifikan. Angka Kematian ibu tahun 2017, 68.6 per 100.000 kelahiran hidup, merupakan angka yang paling rendah dalam tiga tahun terakhir¹. Program pemerintah yang telah dilaksanakan untuk menurunkan AKI dan AKB melalui P4K, *antenatal care* dan kelas ibu hamil². Program kelas ibu hamil merupakan salah satu program pemerintah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui pertemuan bersama tenaga kesehatan dan ibu hamil lainnya. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular, kesehatan ibu dan janin, kehamilan risiko tinggi, tanda bahaya, komplikasi yang dapat terjadi, pemberdayaan ibu, keluarga dalam perencanaan pencegahan komplikasi serta rujukan dan akte kelahiran³. Data penelitian di Malang diketahui bahwa 50% Puskesmas pada akhirnya tidak menyelenggarakan kelas ibu hamil dikarenakan rendahnya partisipasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil⁴. Puskesmas di Bali menurut data provisi Bali tahun 2017 yaitu sebanyak 120 puskesmas dan semua Puskesmas telah melaksanakan kelas ibu hamil. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa pelaksanaan kelas ibu hamil di Puskesmas untuk wilayah Denpasar hanya mencapai 27,2% (tiga dari 11 Puskesmas) dengan rata-rata partisipasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil hanya mencapai 50% (diikuti lima dari sepuluh target peserta)⁵. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku ke arah hidup sehat dan mampu meningkatkan kesadaran untuk berubah⁶. Perempuan dengan dukungan yang lebih besar dari suami mereka dan ibu mertua umumnya memiliki peningkatan kemampuan untuk menggunakan layanan ANC⁷. Penelitian oleh Rima Melati dan Raudatussalamah didapatkan hubungan signifikan antara dukungan sosial suami dengan menjaga kesehatan selama kehamilan⁸. Dengan melibatkan suami maka diharapkan partisipasi ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik observasional. Desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di empat Puskesmas di Kota Denpasar yaitu Puskesmas I Denpasar Utara, Puskesmas I Denpasar Barat, Puskesmas I Denpasar Selatan, dan Puskesmas I Denpasar Timur pada tanggal 1 April - 1 Mei 2019. Besar sampel adalah 78 orang dengan teknik sampling *non probability sampling* berupa *consecutive sampling*. Data yang dikumpulkan berupa data primer dengan pedoman kuisioner. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai (p) = 0,000, sehingga data berdistribusi tidak normal dan data disajikan dengan nilai median. Analisis univariat untuk menjelaskan distribusi dan frekuensi masing-masing variabel. Uji statistik yang digunakan adalah korelasi koefisien kontingensi. Analisis data menggunakan *software* komputer, dengan signifikansi (α) = 0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Nilai kemaknaan dalam uji ini adalah $p < 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan sosial suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil di Kota Denpasar tahun 2019. Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas kota Denpasar, dapat disajikan pada Tabel 1, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.
Distribusi responden berdasarkan karakteristik

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	18	23%
Menengah (SMA/SMK)	26	65%
Tinggi (D1, D3, D4/S1, S2)	9	12%
Paritas		
Primigravida	30	38%
Multigravida	48	62%
Suku Bangsa		
Bali	52	67%
Jawa	26	33%

Berdasarkan tabel di atas, dari 78 responden diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK sederajat (65%), multigravida atau telah memiliki anak 1 atau lebih (62%) dan didominasi oleh suku bangsa Bali (67%). Seluruh responden merupakan ibu rumah tangga dan kelompok reproduksi sehat 20-35 tahun. Distribusi ibu hamil yang mendapat dukungan sosial suami dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.
Distribusi responden berdasarkan dukungan sosial suami

Dukungan Suami	n	Dukungan Kuat		Dukungan Lemah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
emosional	78	38	49%	40	51%
instrumental	78	36	46%	42	54%
informasi	78	26	33%	52	67%
pendampingan	78	31	40%	47	60%

Berdasarkan tabel di atas, dari 78 responden lebih banyak mendapat dukungan emosional lemah (51%), dukungan instrumental juga lebih banyak lemah (54%), dukungan informasional juga sebagian besar lemah (67%) dan dukungan *companionship/ pendampingan* lemah (60%). Keseluruhan dukungan didapatkan hasil dukungan sosial suami lemah (56%), hal ini menunjukkan lebih banyak responden yang mendapat dukungan sosial suami lemah

Distribusi frekuensi ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil dapat disajikan dalam tabel dan narasi sebagai berikut:

Tabel 3.
Distribusi responden berdasarkan partisipasi dalam kelas ibu hamil

Partisipasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Berpartisipasi	34	44%
Tidak berpartisipasi	44	56%

Berdasarkan tabel di atas dari 78 responden lebih banyak tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil (56%), sedangkan yang pernah mengikuti kelas ibu hamil minimal sekali sebanyak 34 responden (44%). Jadi dapat disimpulkan bahwa lebih banyak ibu yang tidak berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil uji analisis bivariat dengan metode korelasi koefisien kontingensi disajikan dalam bentuk tabel. Berikut ini dijabarkan tentang hubungan dukungan sosial suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil pada Tabel 4.

Tabel 4.
Hubungan dukungan sosial suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil

Dukungan	Partisipasi mengikuti kelas ibu hamil		r	ρ
	Tidak berpartisipasi	Berpartisipasi		
Lemah	44	0	0,707	0,000
Persentase	100%	0%		
Kuat	0	34		
Persentase	0%	100%		

Tabel di atas menunjukkan bahwa Uji korelasi koefisien kontingensi didapatkan nilai $\rho = 0,000$ dan nilai $r = 0,707$, karena $p < 0,05$ dapat ditarik kesimpulan ada hubungan yang kuat antara variabel dukungan sosial suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil di Kota Denpasar tahun 2019.

Pembahasan

Penelitian yang melibatkan 78 responden ini mendapat hasil bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan sosial suami kuat 100% berpartisipasi dalam kelas ibu hamil minimal satu kali pertemuan, sedangkan ibu hamil yang mendapat dukungan sosial suami lemah 100% tidak berpartisipasi dalam kelas ibu hamil. Hasil penelitian ini mendapat nilai $\rho = 0,000$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan sosial suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Nilai koefisien kontingensi antara kedua variabel yaitu $r = 0,707$ yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel. Nilai kekuatan korelasi koefisien kontingensi dalam rentang 0-1, semakin mendekati satu maka kekuatan korelasi semakin kuat. Dapat dikatakan bahwa ketika suami memberikan dukungan yang kuat kepada ibu maka ibu akan mengikuti kelas ibu hamil, sebaliknya ibu yang mendapat dukungan sosial suami rendah tidak berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Septiani, Rani yang meneliti tentang faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami dengan keikutsertaan dalam kelas ibu hamil dengan hasil faktor yang paling dominan adalah dukungan suami yaitu nilai $\rho = 0,000^9$. Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian oleh Widiyanti yang meneliti tentang hubungan karakteristik ibu dan dukungan suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil, mendapatkan bahwa dukungan suami merupakan faktor paling mendominasi dalam partisipasi ibu mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai $\rho = 0,001$. Berdasarkan analisis multivariat dukungan suami mendapat nilai PR 27,1 kali yang artinya ibu hamil yang mendapat dukungan suami 27,1 kali lebih mungkin untuk mengikuti kelas ibu hamil⁵.

Dukungan sosial suami dapat dilihat dari empat bentuk dukungan yaitu dukungan emosional berupa kasih sayang, penghargaan, pujian yang diberikan suami kepada ibu, dukungan instrumental berupa memberikan kemudahan sarana prasarana seperti menyediakan kendaraan maupun mengantar langsung agar ibu dapat mengikuti kelas ibu hamil, dukungan informasional berupa memberikan saran-saran atau informasi kesehatan kepada ibu, dan dukungan pendampingan berupa menemani dan

membantu ibu dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari termasuk menemani ibu mengikuti kelas ibu hamil. Dukungan sosial suami juga membantu ibu merasa nyaman dan memotivasi ibu untuk senantiasa menjaga dan merawat kesehatan kehamilannya⁶.

Dukungan dari suami dan hubungan yang baik dapat memberikan kontribusi penting pada kesehatan ibu. Dukungan sosial yang dibutuhkan adalah berupa dukungan secara emosional yang mendasari tindakan. Hal tersebut akan membuat orang merasa diperhatikan, dicintai, dimuliakan dan dihargai¹⁰. Salah satu peran serta suami dalam kehadiran ibu melakukan kelas ibu hamil yaitu dengan memberikan motivasi kepada ibu berupa dukungan secara psikologis dan dukungan nyata terhadap ibu agar dapat berpartisipasi dalam program kelas ibu hamil¹¹. Penelitian tentang dukungan sosial suami oleh Risneni, R & Helmi Yenie mengatakan bahwa ibu hamil yang mendapat dukungan suami lebih banyak hadir pada kelas ibu hamil¹².

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial suami dengan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil. Ibu hamil disarankan untuk bisa berpartisipasi dalam kegiatan kelas ibu hamil secara rutin, kepada pemegang program KIA di Puskesmas agar lebih meningkatkan kesadaran ibu hamil akan pentingnya mengikuti kelas ibu hamil bagi diri ibu serta mengikutsertakan suami pada saat pemeriksaan kehamilan maupun pemberian sosialisasi mengenai program kelas ibu hamil agar suami juga sadar pentingnya kelas ibu hamil dan motivasi kepada ibu hamil dan suami mengenai pelaksanaan kelas ibu hamil dan memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk menjaga kehamilannya serta mempersiapkan persalinannya secara baik, dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu dalam proses pelaksanaan penelitian, yaitu seluruh dosen dan staf pendidik Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan, seluruh staf kepegawaian khususnya Kepala Puskesmas I Denpasar Barat, Kepala Puskesmas I Denpasar Timur, Kepala Puskesmas I Denpasar Utara, Kepala Puskesmas I Denpasar Selatan yang telah memberi ijin untuk dilaksanakannya penelitian, serta pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dinkes Kota Denpasar. Profil Kesehatan Kota Denpasar tahun 2017. Dinkes Denpasar; 2017.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu . Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. Jakarta: Direktorat Kementerian Kesehatan RI; 2014.
4. Kusbandiyah J, Kartasurya MI, Nugraheni SA. Analisis Implementasi Program Kelas Ibu Hamil oleh Bidan Puskesmas di Kota Malang. Universitas Diponegoro; 2013.
5. Widiantri N. Hubungan Karakteristik dan Dukungan Sosial Suami dengan Partisipasi Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kota Denpasar. Universitas Udayana; 2015.
6. Sarafino E., Smith T. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. 8th ed. New York: John Wiley; 2014.
7. Ghaffar A, Pongpanich S, Ghaffar N, Chapman RS, Mureed S. Expediting support for the pregnant mothers to obtain antenatal care at public health facilities in rural areas of Balochistan province, Pakistan. Pakistan J Med Sci. 2015;31(3):678–82.
8. Melati R, Raudatussalamah. Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Motivasi Dalam Menjaga Kesehatan Selama Kehamilan. J Psikol UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012;8(Desember):111–8.
9. Septiani R. Pengetahuan, Sikap Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Kelas Ibu Hamil Di Puskesmas Kota Metro Lampung. J Kesehat. 2013;4(2):408–15.

10. Sarafino EP, Smith TW. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions. 7th ed. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc; 2011.
11. Redshaw M, Henderson J. Fathers' engagement in pregnancy and childbirth: evidence from a national survey. BMC Pregnancy Childbirth. 2013;13(70):1–15.
12. Risneni, Yeni H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehadiran Ibu Hamil Pada Kelas Ibu Di Satu Kecamatan Kabupaten Lampung Selatan. J Keperawatan. 2017;XIII(1):19–30.